

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk memahami dan menerapkan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Apabila seseorang ingin keterampilan berbicara dan menulis yang dimiliki semakin baik, maka harus banyak menyimak dan membaca, sebab melalui menyimak dan membaca akan didapatkan informasi untuk dibicarakan dan dituliskan. Pada dunia pendidikan keterampilan berbahasa sangat penting karena diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Di antara empat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam kurikulum 2013 karena penilaian dilakukan melalui tes tertulis.

Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis puisi, cerpen, novel, naskah drama, dan lain sebagainya. Salah satu jenis tulisan yang harus dikembangkan siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina keterampilan menulis naskah drama. Materi pembelajaran naskah drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari kompetensi dasar kurikulum 2013. Tujuan akhir pembelajaran siswa

pada KD 4.16, siswa diharuskan mampu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah drama.

Dengan menggunakan tulisan, peserta didik dapat mengungkapkan dan mengekspresikan ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasan terkait kegiatan menulis khususnya menulis naskah drama. Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog (Sudjiman dalam Siswanto 2018: 163). Drama memiliki perbedaan yang mencolok dengan karya sastra lainnya, terutama dalam hal dialog yang menjadi ciri khasnya. Dialog antara tokoh-tokoh dalam drama memiliki peran penting dalam memunculkan konflik, yang pada gilirannya memberikan kehidupan pada cerita dan menarik perhatian pembaca. Hal ini sesuai dengan tujuan umum karya sastra, yaitu memberikan hiburan kepada para pembacanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia SMP Swasta Sabilina Ibu Eny Junida pada tanggal 10 November 2023. Beliau mengatakan bahwa siswa sulit untuk menuliskan ide-ide yang mereka miliki. Berdasarkan tingkat pemahaman siswa dilapangan kemampuan menulis naskah drama masih jauh dari yang diharapkan, siswa butuh banyak diberi contoh. Ketika siswa banyak diberi contoh siswa akan langsung meniru apa yang ada dan tidak mau mengeluarkan ide-ide yang dimiliki. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di kelas VIII

SMP Swasta Sabilina diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi naskah drama masih belum optimalnya di bawah standar kelulusan minimal yaitu 75.

Dalam pembelajaran banyak model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam naskah drama tetapi terkendala oleh sarana dan prasana yang tidak memadai. Oleh sebab itu, masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi teks drama karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap naskah drama yang membutuhkan imajinasi untuk menuliskannya. Pemilihan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang kurang tepat dengan kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa menyebabkan siswa pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah, penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Wasilah (2016) permasalahan yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 30 Padang yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan, siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama satu babak itu adalah sesuatu yang sulit, kurangnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang membangun naskah drama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak, dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wila Sartika (2019) permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu siswa tidak tertarik untuk berlatih secara terus

menerus sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide, gagasan dan pemikiran kreatif siswa di dalam tulisan. Hal ini juga didukung Hellen Hervinda (2022) permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu siswa kesulitan dalam menentukan tema yang akan mereka kembangkan menjadi naskah drama dan siswa merasa kesulitan dalam menentukan alur cerita yang akan mereka susun dan mereka kembangkan menjadi dialog dalam naskah drama.

Dari permasalahan di atas seperti ketidakmampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan, bingung dalam menulis dialog yang sesuai dengan tema, tidak adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, dan meniru naskah drama dari contoh yang diberikan oleh guru. Masalah-masalah yang ditemukan tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif salah satunya bekerjasama dengan siswa lainnya. Model yang memuat salah satu langkah-langkah aktivitas tersebut adalah model *Brain Writing*.

Ada beberapa model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Brain Writing*. *Brain Writing* adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan cara menuangkan ide-ide atau gagasan dan menuliskan pada sebuah kertas. Setelah itu, bertukar ide yang ditulis di kertas dengan siswa lain secara berpasangan atau berkelompok. Model ini dapat dipakai dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Brain Writing* dapat

menjadi solusi yang tepat bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam menemukan atau mengungkapkan ide-ide mereka.

Menurut Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013: 44), bahwa *Brain Writing* merupakan sebuah teknik cepat dalam menghasilkan ide dengan menganjurkan peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas kemudian bertukar ide dengan anggota kelompoknya secara tertulis di kertas yang sama. Dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Writing*, suasana kelas dapat menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan terjadi interaksi komunikasi yang positif. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan tingkat produktivitas dan keterlibatan siswa menjadi pembelajaran lebih dinamis serta mendorong perhatian terhadap materi pelajaran yang tidak monoton.

Sejalan dengan penelitian yang relevan dilakukan oleh Tri Desmiani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya”. Permasalahan pada penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya nilai siswa, dalam menulis masih ditemukan isi dengan judul tidak sesuai, siswa tidak berminat dalam menulis, dan siswa kesulitan dalam menulis latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Brain Writing* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah, dengan nilai rata-rata mencapai 81,35 yang berada dalam kisaran 76-85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Brain Writing* efektif

dalam meningkatkan pembelajaran menulis karya ilmiah. Selanjutnya dilakukan oleh Tiara Azizah dengan judul “Keefektifan Teknik *Brain Writing* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul DIY”. Permasalahan pada penelitian ini yaitu pengetahuan fakta-fakta tentang suatu proses yang terbatas dapat teratasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teks eksplanasi efektif digunakan dalam pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan memiliki persamaan pada model yang diterapkan yaitu model *Brain Writing* dan perbedaannya terletak pada materinya. Selain menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pada materi teks drama.

Berdasarkan kesulitan dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan untuk membantu tercapainya model pembelajaran *Brain Writing* adalah media gambar. Media gambar tersebut akan memudahkan peserta didik untuk berimajinasi dan menggali ide-ide yang ada dalam pikiran peserta didik dalam menuliskan dialog naskah drama.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Brain Writing* terhadap keterampilan menulis naskah drama dengan berbantuan media gambar. Pemakaian model dan media pembelajaran ini akan membantu siswa dalam

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan memudahkan siswa untuk berimajinasi yang ada dalam pikiran siswa, terutama di sekolah SMP Swasta Sabilina sebagai lokasi penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Sabilina”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

1. Nilai siswa dalam menulis teks drama masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang bervariasi.
3. Siswa mengalami kesulitan saat menulis teks drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian agar penelitian ini mencakup tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai belum optimalnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dan perlunya model pembelajaran baru yang digunakan yaitu model pembelajaran *Brain Writing*. Dalam kegiatan pembelajaran penulis memfokuskan pada pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Sabilina.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina dengan menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing*?
3. Apakah Model Pembelajaran *Brain Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina dalam menulis naskah drama tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina dalam menulis naskah drama menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing*.

3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap kemampuan menulis naskah drama kelas VIII SMP Swasta Sabilina.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi menjadi lebih baik dan dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa.
2. Bagi para guru di SMP Swasta Sabilina yang terlibat, khususnya guru Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang guru lakukan. Guru juga mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik. Melalui penelitian ini, peneliti mengembangkan kinerjanya sebagai peneliti yang profesional.
4. Bagi pihak sekolah, kontribusi penelitian ini secara konkrit untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan luaran siswa. Melalui

penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti, dan dituntaskan. Dengan demikian, kualitas sekolah diharapkan menjadi lebih baik. Di lain pihak, dengan adanya penelitian ini di sekolah, budaya meneliti di lingkungan sekolah dapat dibina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

